

MEDIA LITERASI MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA GURU SMA MUHAMMADIYAH DI SUBANG

Aida Sumardi¹, Ratna Dewi Kartikasari¹, Ahmad Fadly¹

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

aida.sumardi@umj.ac.id, ratna.dewikartikasari@umj.ac.id, ahmad.fadly@umj.ac.id,

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi rendahnya budaya literasi, yang tercermin dalam berbagai survei. Mengacu pada survei UNESCO, anak Indonesia hanya membaca 27 halaman dalam setahun dengan durasi baca sekitar 0-2 jam per hari (sebanyak 63% dari total responden). Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan penggunaan media literasi bagi guru-guru di SD-SMA Muhammadiyah Subang. Kelompok guru yang dijadikan sasaran kegiatan ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Melalui serangkaian kegiatan pengabdian berupa penyampaian materi, wawancara, dan observasi, dan angket dihasilkan bahwa ada peningkatan pemahaman guru tentang variasi media yang dapat digunakan untuk memperkuat literasi siswa.

Kata kunci: literasi; media pembelajaran; guru-guru bahasa Indonesia

ABSTRACT

This community service activity is motivated by the low literacy culture, which is reflected in various surveys. Referring to the UNESCO survey, Indonesian children only read 27 pages in a year with a reading duration of around 0-2 hours per day (as much as 63% of the total respondents). This community service activity aims to improve the ability to use literacy media for teachers at Muhammadiyah Elementary and High Schools in Subang. The group of teachers targeted by this activity are Indonesian language teachers. Through a series of community service activities in the form of delivering materials, interviews, and observations, and questionnaires, it was found that there was an increase in teachers' understanding of the variety of media that can be used to strengthen student literacy.

Keywords: literacy; learning media; Indonesian language teachers

1. PENDAHULUAN

Dalam memajukan suatu bangsa, literasi berperan penting. Bangsa yang maju ditandai dengan kekuatan literasi. Sebaliknya, bangsa yang tidak maju diindikasikan dengan lemahnya literasi. Berbagai definisi literasi telah ditawarkan, tetapi secara harfiah, kata literasi berakar dari literatus yang berarti 'ditandai dengan huruf' atau melek huruf atau dimaknai pula sebagai orang berpendidikan (Abidin, Mulyati, Yunansah, 2021). Dalam bahasa Latin, orang yang bisa baca-tulis disebut literatus, sedangkan yang tidak bisa melakukannya disebut illiterat (Iriantara, 2017: 3) sehingga secara pemahaman dasar bahwa literasi adalah kemampuan baca-tulis atau melek aksara. Jika ditinjau secara terminologis, literasi adalah kebiasaan membaca dan menulis yang pada akhirnya menghasilkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sehingga dari kemampuan berpikir tersebut maka seseorang bisa menyaring dan menilai informasi (Saryono, 2019: 4). Sementara itu, menurut Bu'ololo (2021), literasi merupakan kesadaran atas pentingnya mengakses informasi dan pengetahuan yang dari itu akan menghasilkan peradaban. Terkait pemahaman tersebut, Suwandi (2019) memberikan catatan bahwa perkembangan makna literasi akan terus bergerak dinamis sesuai dinamika kebudayaan sehingga tidak menutup kemungkinan akan memperluas ruang lingkup literasi juga.

Sejauh ini, literasi tidak dibatasi pada pembelajaran di kelas tertentu. Lebih dari itu, literasi berkembang dan dimaknai secara luas sehingga dapat menjadi potret terhadap kondisi bangsa secara umum. Meskipun demikian, dalam konteks pendidikan, literasi adalah substansi yang wajib diberikan sehingga ada keterkaitan antara literasi dan pendidikan (Ahmadi dan Ibda, 2018). Kegiatan literasi seperti membaca, berpikir, dan menulis merupakan kegiatan yang perlu dilatih dan ditingkatkan, bahkan dalam pembelajaran yang paling dasar. Hal itu wajib diupayakan agar peserta didik mampu mengakses, mengolah, dan mentransfer informasi atau pengetahuannya. Mengingat akan hal

tersebut, secara sederhana, pendidikan literasi bisa dimaknai sebagai kegiatan literasi yang wajib diberikan sebagai upaya pendidikan.

Kondisi literasi bangsa Indonesia kerap dipotret dari kaca mata dunia melalui berbagai survei. Baru-baru ini hasil penelitian Program for International Student Assessment (PISA) 2022 diumumkan pada 5 Desember 2023, yang menempatkan Indonesia pada peringkat 68 dengan skor; matematika (379), sains (398), dan membaca (371) (Sari dan Setiawan, 2023). Penelitian ini mengevaluasi prestasi siswa yang berusia 15 tahun dalam disiplin ilmu matematika, membaca, dan sains. Partisipasi PISA 2022 melibatkan sekitar 690 ribu siswa dari 81 negara, dan survei ini dilaksanakan setiap tiga tahun sekali. Kondisi ini mengkhawatirkan sebab rendahnya literasi dapat menghambat kemajuan bangsa, bahkan berpotensi pada ketertinggalan dalam banyak hal di bandingkan bangsa-bangsa lain.

Solusi Permasalahan

Pengabdian ingin memberikan pelatihan media literasi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia bagi Guru bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah, Kab. Subang, Jawa Barat. Pelatihan itu diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menggunakan media pembelajaran yang mendorong kemampuan literasi siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan mengadopsi konsep penelitian tindakan yang ditawarkan oleh Arikunto (2010). Konsep itu dijalankan dengan empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi (Suharsimi Arikunto, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diadakan pada hari Sabtu 7 September 2024 di SMA Subang pukul 09.00 – 12.00 WIB. Acara dibuka dengan sambutan dari Kaprodi PBSI dan

perkenalan Tim pengabdian Masyarakat PBSI FIP UMJ. Setelah dilakukan pengenalan, acara dilanjut dengan pembukaan materi yang disampaikan oleh narasumber.

Gambar 3. Pembukaan Acara Pendampingan “Cerdas Berbahasa Indonesia di Media Sosial untuk Siswa SMP”.



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Guru Bahasa Indonesia SMA



Gambar 3. Foto Bersama Guru Bahasa Indonesia SMA Subang

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa temuan penting terkait pelatihan media pembelajaran literasi bagi guru bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah di Kabupaten Subang.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pelatihan mencakup:

Tahap 1. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini pengabdian merancang materi pelatihan dan sekaligus instrumen yang mengukur respons dan pemahaman peserta pelatihan. Pengabdian mencoba menggunakan media pembelajaran yang mendorong kualitas pembelajaran, khususnya dalam hal literasi.

Tahap 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pengabdian melaksanakan pelatihan sesuai dengan rancangan. Dalam hal ini, pengabdian telah mengidentifikasi potensi guru-guru sebagai peserta pelatihan. Pada umumnya mereka familiar dengan gawai sehingga hal itu menjadi modal yang besar dalam memanfaatkan media pembelajaran yang menguatkan literasi siswa.

Tahap 3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengabdian. Bersamaan dengan pelaksanaan pelatihan pengabdian melakukan pengamatan atas keaktifan dan respons peserta sehingga dapat menjadi evaluasi dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil angket guru sudah menerapkan literasi membaca pada siswa. Selain itu, guru juga sudah menerapkan literasi membaca dengan beragam media pembelajaran. Dalam hal ini maka terlihat bahwa guru setuju dalam pembelajaran literasi perlu media pembelajaran agar memberikan semangat dan motivasi siswa dalam literasi membaca di sekolah maupun di rumah. Sekolah juga perlu menyediakan literasi membaca guna mendukung proses literasi siswa. Media literasi membaca sangat beragam yang dapat dimanfaatkan guru di sekolah. Diantaranya media konvensional dan teknologi.

Tahap 4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini pengabdian memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mengemukakan

kesan yang diperoleh selama pelatihan. Umumnya mereka antusias terhadap materi pelatihan dan ingin mencoba mempraktikkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada implementasi kegiatan pengabdian berupa Pelatihan Media Pembelajaran Literasi bagi guru bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah, Kab. Subang, Jawa Barat dapat digambarkan melalui hasil pelaksanaan pengabdian meliputi: 1). Pelatihan Pemilihan Media dan 2). Pelatihan Pemanfaatan Media.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil dilaksanakan dengan mengadopsi metode penelitian tindakan yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, sesuai dengan konsep yang diusulkan oleh Arikunto (2010). Pada tahap perencanaan, materi pelatihan dan instrumen pengukur respons peserta dirancang dengan baik untuk mendukung pembelajaran literasi. Tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta pelatihan, yakni guru bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah di Kabupaten Subang, memiliki potensi besar dalam memanfaatkan media pembelajaran berkat familiaritas dengan gawai. Hal ini memberikan peluang positif dalam penerapan media yang mendorong literasi siswa.

Selama tahap pengamatan, pengabdian mencatat keaktifan dan respons positif peserta yang mengindikasikan penerimaan terhadap metode dan media literasi yang digunakan. Hasil angket menunjukkan bahwa para guru sudah menerapkan literasi membaca dalam proses belajar-mengajar, dan setuju bahwa media pembelajaran memainkan peran penting dalam memotivasi siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Penggunaan media bervariasi mulai dari konvensional, seperti pojok baca dan kliping, hingga teknologi digital seperti Flip Book dan Canva. Tahap refleksi menunjukkan bahwa peserta memiliki kesan positif dan antusiasme tinggi terhadap pelatihan yang diberikan, serta berniat menerapkan praktik tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Implementasi kegiatan ini melalui

pelatihan pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran literasi membuktikan bahwa pengabdian telah berhasil mendukung pengembangan keterampilan literasi para guru di Subang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). Media literasi sekolah: Teori dan praktik. CV. Pilar Nusantara.
- Arikunto, S. (2010). Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun budaya literasi di sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16-23.
- Iriantara, Y. (2017). Literasi media: apa, mengapa, bagaimana.
- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literasi baca siswa Indonesia menurut jenis kelamin, growth mindset, dan jenjang pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 1-16.
- Saryono, D. (2019). Literasi: episentrum kemajuan kebudayaan dan peradaban. *Pelangi Sastra*, 2019.
- Suwandi, S. (2019, November). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Ekologis sebagai Upaya Mewujudkan Insan yang Melek Lingkungan. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.